

BAB II

KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 PENEGASAN JUDUL

Penegasan judul dalam Laporan Praktik Kerja Lapangan ini berjudul Peran Penulis Naskah dalam Program “*Good Morning Youngsters*” (Studi Praktik di Radio Geronimo FM). Penulis Naskah Program Radio adalah seorang yang bertugas menyusun dan mengembangkan naskah sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di Radio Geronimo FM, penulis melakukan kegiatan sebagai Penulis Naskah dalam Program Radio “*Good Morning Youngsters*” dibawah pimpinan Produser, yang membantu jalannya siaran. Peran penulis naskah yaitu menentukan jalannya produksi program radio. Penulis naskah ikut dalam proses pembuatan naskah berita, naskah topik atau tema pembahasan dan naskah informasi lalu lintas. Penulis naskah ikut dalam proses siaran dari pra hingga pasca siaran.

a. Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang yang berkemampuan melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya (Soerjono Soekanto, 1987:220)

b. Penulis Naskah, adalah seseorang yang bertugas menuliskan naskah siaran dan menyiapkan materi siaran yang akan dibacakan oleh penyiar, sesuai dengan program acara. (Mramedia, 2016)

c. Program Radio “*Good Morning Youngsters*” adalah program morning show variatif yang seru. Dipandu oleh Tio Andito dan Wipti Eta, program ini disiarkan setiap hari senin-jum’at mulai pukul 05.00-10.00 WIB.

d. Radio Geronimo FM adalah radio yang berdiri sejak tahun 1971. Radio FM pertama di Yogyakarta ini dikelola dengan Top 40 yang tidak hanya menjadi barometer musik saja, tetapi juga menyuguhkan berbagai informasi mengenai dunia hiburan, seni budaya dan gaya hidup anak muda.

2.2 Radio

2.2.1 Pengertian Radio

Radio adalah satu bentuk media massa, karena potensi untuk mengkomunikasikan sesuatu yang sangat besar kesetiap rumah, desa, kota, Negara bahkan ke antar Negara (melalui satelit). Tetapi radio itu lebih merupakan barang pribadi daripada TV (yang umumnya ditonton orang banyak). Siaran radio berbicara langsung secara pribadi kepada pendengar, sehingga reaksi atas program seringkali dipengaruhi oleh reaksi individu. Jadi, radio memiliki keuntungan memperoleh hubungan langsung seseorang dan beribu-ribu individu. Radio adalah tentang manusia, berfokus pada bahasa lisan dan bunyi suara manusia mengarahkannya secara terus-menerus kepada berbagai kisah dari sudut pandang manusia (Prilani, 2010:20) Radio berasal dari kata Radios yang berarti benda-benda elektronika yang menciptakan suara untuk berkomunikasi (Saniyastuti, 1997 : 56)

2.2.2 Perkembangan Radio

Radio adalah salah satu jenis media massa satu arah yang berperan untuk menyampaikan pesan (berita, informasi dan hiburan) kepada masyarakat dengan jangkauan luas. Radio telah menjalani proses perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media komunikasi massa seperti saat ini. Berkat ketekunan tiga orang cendekiawan ini, diantaranya adalah seorang ahli teori alam yang bernama James Maxwell berhasil menemukan gelombang yang digunakan untuk gelombang radio dan televisi (1865) yakni rumus yang dapat mewujudkan gelombang-gelombang elektromagnetis.

Berdasarkan teorinya bahwa gerakan magnetis dapat mengarungi ruang angkasa dengan kecepatan hampir sama dengan kecepatan cahaya (186.00 mil/ detik). Teori Maxwell ini dibuktikan oleh Heinrich Hertz pada tahun 1884. Tetapi baru digunakan untuk tujuan praktis oleh Guglielmo Marconi, dimana Marconi telah dapat mengirimkan tanda- tanda tanpa kawat melintasi Samudera Atlantik.

Sejak saat itu juga radio terus berkembang di beberapa negara seperti Inggris, Perancis, Uni Soviet, Jepang dan RRC. Selain mengalami perkembangan, radio juga telah memasuki tahap penyempurnaan. Prof.E. H. Amstrong dari Universitas Columbia pada tahun 1933 memperkenalkan sistem Frequency Modulation (FM) sebagai penyempurnaan dari Amplitudo Modulation (AM). (RG/ 03 Januari 2018, diakses pada 1-6-2020)

2.2.3 Radio Sebagai Media Massa

Seiring perkembangan jaman, kebutuhan manusia akan komunikasi menjadi hal yang sangat esensial. Maka tidak heran rasanya jika manusia melakukan revolusi-revolusi untuk mendapatkan kemudahan-kemudahan guna memperoleh sebuah informasi yang cepat, mudah dan murah dari sebuah proses komunikasi yang telah dilakukan.

Masyarakat sekarang membutuhkan suatu media massa seperti surat kabar, majalah, buku, radio, televisi dan film. Media massa memiliki arti yang bermacam-macam bagi masyarakat dan memiliki banyak fungsi, melihat dalam segi politik ekonomi budaya dan kepentingan individu maupun kelompok yang berkembang dalam masyarakat sekarang ini dan yang akan datang. Namun selain memiliki fungsi, media mempunyai banyak disfungsi, yakni konsekuensi yang tidak diinginkan masyarakat atau anggota masyarakat.

Sebagai unsur dari proses komunikasi, dalam hal ini media massa, radio siaran memiliki ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya. Jelas

berbeda dengan surat kabar yang merupakan media cetak, juga dengan film yang bersifat mekanik optik. Penyampaian pesan melalui radio siaran dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan, jikalau ada lambang- lambang non verbal, yang dipergunakan jumlahnya sangat minim, umpamanya tanda waktu pada saat akan memulai acara warta berita dalam bentuk bunyi telegrafi atau bunyi salafah satu alat musik.

Keuntungan radio siaran bagi komunikasi ialah sifatnya yang santai. Orang bisa menikmati acara siaran radio dengan melakukan aktivitas sehari hari, seperti makan, bekerja atau mengemudikan mobil. Radio merupakan salah satu media komunikasi sebagai unsur dari proses komunikasi, dalam hal ini sebagai media massa, radio mempunyai sifat yang khas yang dapat menjadi kelebihan dan keunggulan dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Radio bersifat auditif terbatas pada suara atau bunyi yang menerpa pada indra. Karenanya tidak menuntut khalayak memiliki kemampuan membaca, tidak menuntut kemampuan melihat, melainkan hanya kemampuan untuk mendengarkan. Begitu sederhananya untuk menikmati sajian radio.

2.2.4 Unsur Radio

Berdasarkan unsur suara, bahan siaran dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

a. Siaran kata

Siaran kata adalah segala bahan siaran yang pokok isinya dilukiskan dengan kata-kata (*spoken words*)

b. Siaran seni suara

Siaran seni adalah segala bentuk kesenian yang pokok isinya dilukiskan dengan music

2. 3 Jenis-jenis siaran radio

Jenis-jenis siaran radio dapat dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu ditinjau dari segi frekuensi, gelombang dan dari penyelenggara.

1. Berdasarkan frekuensi

Frekuensi adalah ukuran jumlah putaran ulang per peristiwa dalam selang waktu yang diberikan. Untuk memperhitungkan frekuensi, seseorang menetapkan jarak waktu, menghitung jumlah kejadian peristiwa, dan membagi hitungan ini dengan panjang jarak waktu. Hasil perhitungan ini dinyatakan dalam satuan hertz (Hz) yaitu nama pakar fisika Jerman Heinrich Rudolf Hertz yang menemukan fenomena ini pertama kali. Frekuensi sebesar 1 Hz menyatakan peristiwa yang terjadi satu kali per detik.

a) Amplitudo Modulasi (AM)

Saluran AM merupakan saluran yang pertama kali digunakan dalam teknologi penyiaran. Menurut ketentuan internasional, saluran AM berada pada blok frekuensi 300-3000 KHz. Pada sistem AM, sinyal informasi mengubah-ubah amplitude gelombang pembawa, namun frekuensinya tetap. Dalam memancarkan sinyal, saluran AM memanfaatkan gelombang elektromagnetik bumi atau yang disebut dengan *ground waves* dan juga gelombang udara atau *sky waves*. Kedua jenis gelombang ini dapat membawa sinyal ke wilayah yang sangat jauh. Itu sebabnya mengapa radio Am mampu menyampaikan siarannya hingga ke tempat yang sangat jauh.

b) Frekuensi Modulasi (FM)

Saluran FM ditetapkan secara internasional berada pada blok frekuensi VHF (very high frequency), yaitu 30-300 MHz. Di Indonesia, rentang pita frekuensi yang dialokasikan untuk siaran FM berada diantara 87,5 – 108 MHz. Pada wilayah frekuensi ini secara relatif, bebas dari gangguan baik atmosfer maupun interferensi yang tidak diharapkan. Jangkauan dari sistem modulasi ini tidak sejauh, jika dibandingkan pada sistem modulasi AM dimana panjang gelombangnya lebih panjang. Luas wilayah yang dapat dicakup siaran FM merupakan kombinasi dari daya watt dan tinggi tiang pemancar. Semakin tinggi daya watt stasiun FM, semakin tinggi

tiang pemancar, maka semakin kuat sinyal yang dipancarkan. Keunggulan saluran FM dibandingkan AM adalah pada kualitas suara yang sangat bagus. Saluran ini nyaris bebas dari gangguan udara.

2. Berdasarkan Gelombang

a) Gelombang panjang (*long wave*)

Gelombang jenis ini memiliki signal yang panjang sehingga mampu menjangkau *range area* yang sangat luas. Kerugian dari gelombang ini adalah memerlukan daya listrik yang sangat besar sehingga mahal dalam operasionalnya karena jenis gelombangnya panjang dan lebar menyebabkan rentan terhadap gangguan (*noise*)

b) Gelombang pendek (*short wave*)

Gelombang yang menggunakan udara sebagai mediator. Gelombang ini mempunyai ruang frekuensi yang sangat lebar yaitu dari 1600 KHz sampai 30.000 KHz. Jenis gelombang ini adalah SW (*short wave*).

Keuntungan dari gelombang ini adalah :

1. Mampu menjangkau wilayah (*coverage area*) yang luas
2. Banyak digunakan oleh pemancar internasional atau antar benua

Sedangkan kerugiannya sebagai berikut :

1. Banyak noise-nya khususnya dari matahari, cuaca, udara, halilintar dsb
2. Suara manusia dapat didengar dengan baik tetapi penggunaan *sound effect* kehilangan mutu kualitasnya (kabur)

c) Gelombang medium (*medium wave*)

Gelombang yang menggunakan permukaan bumi sebagai mediator. Gelombang ini berada pada jalur 540 sampai 1600 KHz. Secara umum kebanyakan gelombang yang dipakai oleh stasiun radio. Jenis yang dipakai oleh gelombang ini adalah AM (*amplitude modulation*) dan FM (*frequency modulation*). Keuntungan dari penggunaan gelombang ini adalah :

1. Permukaan bumi kurang dipengaruhi cuaca sehingga tidak terjadi noise
2. Mutu penyiaran lebih bagus dalam kualitas suara dan *sound effect*.

Sedangkan kerugiannya :

1. Tanah menyerap gelombang lebih cepat daripada udara yang menyebabkan jarak jangkauan siaran lebih sempit sehingga memerlukan *booster*.
2. Tanah di Indonesia mengandung besi yang cepat menyerap gelombang sehingga merupakan penghantar yang buruk.

3. Berdasarkan Penyelenggara:

1. Radio publik

Sebagai Lembaga Penyiaran Publik, Radio terdiri dari Dewan Pengawas dan Dewan Direksi. Dewan Pengawas yang berjumlah 5 orang terdiri dari unsur publik, pemerintah dan perusahaan. Dewan Pengawas yang merupakan wujud representasi dan supervisi publik memilih Dewan Direksi yang berjumlah 5 orang yang bertugas melaksanakan kebijakan penyiaran dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan penyiaran. Status sebagai Lembaga Penyiaran Publik juga ditegaskan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 11 dan 12 tahun 2005 yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari Undang Undang Nomor 32/2002.

Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI dikembangkan/dibangun mengacu pada UU No.32/2002 dan PP.No. 12/2005 sebagai lembaga yang independen, netral dan tidak komersial dan berfungsi melayani kepentingan masyarakat, sebagai corong

publik, bukan corong pemerintah. Tugas LPP RRI, menurut PP no 12/2005, adalah memberi layanan informasi, pendidikan, hiburan sehat, kontrol dan perekat social dan pelestari budaya bangsa melalui siaran yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat di wilayah NKRI. Ke luar negeri, siaran RRI bertujuan membangun citra positif bangsa di mata dunia internasional. Sebagai radio publik RRI memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada publik untuk turut merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi operasional siaran RRI melalui dialog interaktif dan pertemuan-pertemuan yang diadakan Dewan dan Direksi serta kepala-kepala stasiun dengan kelompok-keompok pemerhati RRI dan “*citizen journalism*” (jurnalisme warga). Keterlibatan public dalam siaran-siaran RRI dicerminkan dengan tagline” Saatnya Anda dengar dan bicara melalui RRI” (*Now time to listen to and speak through RRI*). Sebagai media massa yang independen, RRI dalam menyajikan informasi, berita terutama, menganut prinsip cover both sides untuk ungkapan kebenaran.

Sebelum menjadi Lembaga Penyiaran Publik sejak tahun 2000, Radio Republik Indonesia (RRI) berstatus sebagai Perusahaan Jawatan (Perjan) yaitu badan usaha milik negara (BUMN) yang tidak mencari untung. Dalam status Perusahaan Jawatan RRI telah menjalankan prinsip-prinsip radio publik yang independen. Perusahaan Jawatan dapat dikatakan sebagai status transisi dari lembaga Penyiaran Pemerintah menuju Lembaga Penyiaran Publik pada masa reformasi.

Sejak tahun 2005, RRI resmi menjadi Lembaga Penyiaran Publik, repositioning dari Institusi Pemerintah ini juga ditandai dengan adanya komitmen menyeluruh karyawan RRI diseluruh Indonesia, penulis turut aktif berpartisipasi dalam melakukan diskusi-diskusi internal maupun eksternal, termasuk mengikuti berbagai pelatihan tentang *Public Service Broadcasting* di dalam dan luar negeri. (Nurhasanahnana,2010,<https://nurhasanahnana.wordpress.com/2010/04/12/produksi-siaran-radiojenis-jenis-siaran-radio>, 12 April 2010)

2. Radio swasta/komersial

Radio siaran swasta FM dan AM yang dapat digunakan untuk penyampaian informasi ini dapat dikemas dalam bentuk acara khusus maupun dengan memasukkan pesan ke dalam acara tertentu, akhirnya memilih radio sebagai sarana untuk mendapatkan finansial, mereka selanjutnya mengemas pelaksanaan siaran dengan konsep ekonomi yang diharapkan akan memperoleh kemanfaatan finansial setelah melakukan kegiatan penyiaran. penyelenggara radio swasta tentunya lebih memfokuskan pada keuntungan, sehingga sesuatu yang wajar kalau mereka tentunya akan menentukan kebijakan pola, strategi, bahkan tempat dalam melaksanakan siaran berpedoman faktor-faktor yang menguntungkan.

Pengelolaan radio swasta berdasarkan hasil rating oleh surveyor dan juga selera/kreativitas pengelola. Kepentingan radio swasta diarahkan kepada segmen pasar yang disasar. Dalam siarannya radio swasta mengikuti keinginan dan selera pasar. Bahasa penyiar dalam radio swasta cenderung mengikuti gaya bicara orang kota (Jakarta). (Fawzi Akbari, radio swasta/komersial, 2015)

3. Radio komunitas

Radio komunitas adalah stasiun siaran radio yang dimiliki, dikelola, diperuntukkan, diinisiatifkan dan didirikan oleh sebuah komunitas. Pelaksana penyiaran (seperti radio) komunitas disebut sebagai lembaga penyiaran komunitas. Radio komunitas juga sering disebut sebagai radio sosial, radio pendidikan, atau radio alternatif. Intinya, radio komunitas adalah “dari, oleh, untuk dan tentang komunitas”.

Ada beberapa perbedaan antara radio komunitas dengan radio swasta yaitu, pengelolaan radio Komunitas berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan bersama warga sedangkan pengelolaan radio swasta berdasarkan hasil rating oleh surveyor dan juga selera/kreativitas pengelola. Radio komunitas mengutamakan kepentingan dan kebutuhan warga di wilayah tempat radio tersebut sedangkan radio swasta diarahkan kepada segmen pasar yang disasar. Dalam siarannya radio komunitas menyajikan tema-tema yang dibutuhkan warga setempat sedangkan radio swasta mengikuti

keinginan dan selera pasar. Bahasa penyiar dalam radio komunitas mengikuti dialek lokal dan kebiasaan berbicara setempat sedangkan radio swasta cenderung mengikuti gaya bicara orang kota (Jakarta).

Sejak kemunculan teknologi radio, radio komunitas sebenarnya sudah ada. Hanya karena pemahaman konsep tentang komunitas yang belum di ketahui masyarakat maka seolah-olah radio komunitas di Indonesia adalah sesuatu yang baru. Berawal dari hobby dan kebutuhan media untuk melakukan proses sosialisasi, baik yang diawali oleh perorangan ataupun lembaga masyarakat, munculah radio sebagai media yang mempertemukan dan mempersatukan keinginan-keinginan yang tumbuh di masyarakat. Bagi yang akhirnya memilih radio sebagai sarana untuk mendapatkan finansial, mereka selanjutnya mengemas pelaksanaan siaran dengan konsep ekonomi yang diharapkan akan memperoleh kemanfaatan finansial setelah melakukan kegiatan penyiaran. Sampai sekarang mereka kita kenal sebagai radio swasta, baik yang tergabung dalam wadah PRSSNI (Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia) maupun ARSI (Asosiasi Radio Swasta Indonesia).

Namun demikian, karena konsep ekonomis yang dilaksanakan sehingga orientasi Konsekuensi logis dari hal tersebut berimplikasi pada tidak terlayannya kebutuhan masyarakat akan informasi yang mereka butuhkan dan inginkan oleh media yang sudah ada tersebut. Banyak Sekali masyarakat di wilayah nusantara ini yang belum terlayani siaran radio.

Radio Komunitas sebetulnya muncul untuk mengisi keterbatasan dari lembaga penyiaran lain yang belum mampu memberikan dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi yang mereka butuhkan. Secara nyata Radio Komunitas di Indonesia mulai menampakkan keberadaannya kurang lebih tahun 1993 atau 11 tahun sebelum disahkannya Undang-Undang Nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran yang secara eksplisit menyebutkan Lembaga Penyiaran Komunitas sebagai bagian dari sistem Penyiaran Indonesia.

Radio komunitas sampai saat ini masih menghadapi kesulitan di regulasi. Setelah mendapat pengakuan dari UU Penyiaran tahun 2002, regulasi yang berada di bawahnya seperti Peraturan Pemerintah yang mengatur lebih detail soal perizinan atau frekuensi masih belum mendukung perkembangan radio komunitas.

Adapun keberadaan radio komunitas semakin marak dewasa ini di Indonesia setelah di deklarasikannya Jaringan Radio Komunitas Indonesia (JRKI), pada tahun 2002 atau 3 bulan sebelum UU Penyiaran di sahkan. Sejak itu bermunculan radio komunitas di beberapa daerah. Selanjutnya mereka membentuk jaringan-jaringan wilayah seperti, Jawa Barat, Yogyakarta, Lombok – Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jabotabek, Banten, Lampung, Bali, Padang, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara dan Irian Jaya (Sorong). Agenda utama JRKI adalah advokasi terhadap penyiaran komunitas di Indonesia menuju demokratisasi penyiaran

Database sementara tentang jumlah radio komunitas yang Jaringan wilayahnya tergabung di JRKI berjumlah 276 radio komunitas (16 Provinsi) itu belum yang tergabung di Jaringan lain kemungkinan akan sangat banyak. Kalau melihat dari proses diseminasi RPP beberapa waktu lalu, sampai bulan Juni 2004 total partisipan yang terlibat aktif sebanyak 500 radio komunitas tersebar di seluruh Indonesia. Sementara itu yang belum terlibat aktif bahkan belum teridentifikasi sebagai radio komunitas dalam jaringan yang sudah ada seakrang ini kurang lebih 350 radio, sehingga diperkirakan di seluruh Indonesia terdapat kurang lebih 1000 radio komunitas, dengan hampir 60 % atau sebanyak 600 radio komunitas berada di pulau Jawa. Jumlah ini masih sedikit di banding jumlah kecamatan yang ada di Indonesia kalau asumsinya perkecamatan 1 radio komunitas.

4. Radio asing

Radio luar negeri yang bisa didengar di Indonesia, biasanya menggunakan jaringan satelit. Biasanya pemancar radio ini menggunakan daya listrik yang jauh lebih tinggi dari stasiun radio lainnya.

2.4 Jenis Program Radio

1. Berita radio
2. Iklan radio, spot, dan program khusus
3. Jingle radio
4. Talkshow interactive
5. Infotainment radio: info-entertainment, infotainment, information dan entertainment, dan sajian informasi.

2.5 Kelebihan dan Kekurangan Radio

Sebagaimana sebuah media massa, radio tentu memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri, karena bagaimanapun radio memiliki keterbatasan dalam siaran. Menurut Andy Rustam dalam buku berjudul *Broadcast Journalism* (2010), berikut adalah kelebihan radio :

2.5.1 Kelebihan Radio

a. Cepat dan langsung

Radio merupakan media tercepat dalam menyebar-luaskan informasi kepada masyarakat. Karena prosesnya tidak rumit dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Reporter atau penyiar dapat menyiarkan informasi secara langsung kepada masyarakat melalui saluran telepon dari tempat kejadian.

b. Dekat

Radio merupakan media yang dekat dengan masyarakat, karena suara penyiar dihadirkan kedepan pendengarlangsung melalui pesawat radio. Dan pembicaraan dilakukan seolah-olah pendengar sedang berhadapan langsung oleh penyiarinya.

c. Hangat

Penyiar bersikap ramah terhadap pendengar, sehingga dari suara dan musik yang dihasilkan dapat mempengaruhi emosi dari para pendengar. Pendengar akan merasakan kehangatan dan seolah penyiar adalah sahabat mereka.

d. Akrab

Radio adalah media yang bersifat pribadi, karena biasanya radio didengarkan sendirian. Sehingga radio memiliki kedekatan tersendiri antara penyiar dan pendengarnya.

e. Sederhana

Radio tidak memiliki kerumitan yang tinggi, baik untuk penyiar, pendengar, penyelenggara siaran, ataupun alat penerimanya.

f. Murah

Pendengar tidak dipungut biaya saat mendengarkan siaran radio. Cukup memiliki pesawat radio saja.

g. Tanpa Batas

Radio dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat.

h. Fleksibel

Siaran radio bersifat sambil lalu, yang berarti dapat dinikmati tanpa mengganggu aktivitas yang lain.

i. Dapat Mengulang

Radio memiliki sifat kesementaraan yang alami. Yaitu informasi yang telah disampaikan dapat diulang secara cepat.

2.5.2 Kekurangan Radio

a. Selintas

Siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang didengarnya.

b. Global

Sajian radio bersifat global, tidak detail karena angka-angka dibulatkan. Misalnya penyiar menyebutkan “dua ribu lebih” untuk 2078 orang.

c. Batasan waktu

Waktu siaran radio relative terbatas, hanya 24 jam sehari.

d. Beralur linier

Program yang dinikmati oleh pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada.

e. Mengandung gangguan

Sering mengalami gangguan teknis (*fading*) dan gangguan teknis “*channel noise factor*”

2.6 Karakteristik Pendengar Radio

Pendengar adalah faktor yang paling penting bagi media, tak terkecuali radio. Jumlah pendengar akan mempengaruhi keberhasilan dari suatu program yang disiarkan. Ada beberapa sifat dari pendengar radio yang memang harus diketahui dan dipahammi oleh seorang announcer (penyiar) untuk bisa membantu jalannya proses siaran. Beberapa karakteristik pendengar radio, meliputi:

a. Heterogen, massa pendengar terdiri dari orang-orang berbeda usia, ras, suku, agama, strata sosial, latar belakang sosial, politik, budaya dan beranekaragam kepentingan

b. Pribadi, pendengar adalah individu- individu yang berdiri sendiri, bukanlah tim kelompok. Komunikasi yang berlangsung berusaha menciptakan kedekatan antarpribadi, sehingga pendengar bisa merasa nyaman dan pesan yang disampaikan bisa ditangkap dengan baik oleh pendengar.

c. Aktif, pendengar radio pada saat ini tidak hanya mendengarkan program yang disajikan, tetapi juga aktif dalam berinteraksi dengan penyiarinya secara tidak langsung. Seperti me-request lagu maupun curhat.

d. Selektif, pendengar bebas untuk memilih stasiun radio apa , bahkan program mana yang menjadi selera. Sehingga penyiar tidak bisa memaksakan pendengarnya untuk mendengarkan satu program atau satu stasiun radio saja.

2.7 Penulis Naskah

2.7.1 Pengertian Penulis Naskah

Penulis naskah atau sering juga disebut penulis scenario adalah seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membuat sebuah naskah siaran atau scenario adegan dalam film, dengan tujuan supaya kegiatan produksi suatu karya lebih terstruktur.

2.7.2 Tugas Penting Penulis Naskah

1. Membangun cerita melalui jalan cerita yang baik dan logis
2. Menjabarkan ide atau gagasan melalui jalan cerita dan bahasa
3. Harus mampu menyampaikan maksud atau pesan tersebut
4. Membangun emosi melalui bahasan dan kalimat pada sebuah adegan
5. Menyajikan cerita yang tidak habis saat selesai ditonton, namun harus berkesan atau membekaskan sesuatu yang berarti kepada penontonnya

2.7.3 Tujuan Spesifik Penulis Naskah

1. Memberikan informasi (*to inform*)
2. Memberikan inspirasi (*to inspire*)
3. Menghibur (*to entertain*)
4. Propaganda

2.8 Penulis Naskah Radio

2.8.1 Pengertian Penulis Naskah Radio

Penulis naskah radio adalah orang yang bertugas menulis naskah siaran untuk dibacakan oleh penyiar. Secara umum deskripsi kerjanya adalah membuat naskah siaran yang dibutuhkan selama program acara radio berlangsung. Bahkan perannya sama dengan seorang penyiar radio dalam hal “menghidupkan” sebuah acara. Yang membedakan adalah penyiar mampu berkomunikasi langsung dengan pendengarnya,

sedangkan penulis naskah memberikan hiburan lewat tulisan-tulisannya. (Ningrum, 2008 : 48)

2.8.2 Proses Kerja Penulis Naskah Radio

- a. Mencari bahan tulisan dengan membaca koran, majalah, buku atau menonton TV, maupun browsing internet. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah kosa kata dalam penulisan naskah.
- b. Membaca, lalu memilih informasi yang dibutuhkan sesuai tema acara siaran.
- c. Menulis ulang dan mengedit dalam bahasa siaran
- d. Menjadi narasumber bagi pelaksana produksi bila diperlukan
- e. Informasi siap dibacakan oleh penyiar.

2.8.3 Perangkat yang Diperlukan Penulis Naskah

- a. Komputer dan Printer, peralatan ini dibutuhkan penulis naskah untuk menyimpan dan mencetak dalam bentuk soft file maupun hard file.
- b. Berbagai sumber atau bahan tulisan, hal yang terpenting yang harus selalu dimiliki dan dibaca.
- c. Mesin ketik dan alat tulis untuk keadaan darurat.

Yang perlu diperhatikan ketika menulis naskah siaran :

- a. Bahasa tutur
- b. KISS (*keep it simpel and short*)

Dalam menuliskan sebuah naskah siaran, penulis naskah disarankan untuk menggunakan kata-kata atau kalimat yang sederhana dan singkat sehingga mudah untuk dimengerti. Selain itu tulisan yang sederhana dan singkat akan mempermudah penyiar dalam pengucapannya, serta mudah dipahami oleh pendengar.

- c. ELF (*Easy Listening Formula*)

Rumus ini menerapkan penulisan dengan bahasa yang ringan, yang artinya semua orang mengerti dengan maksud dari susunan kalimat yang diucapkan.

Regulasi yang harus dipatuhi penulis naskah adalah Undang Undang Nomor 32 Tahun 2002 pasal 36 ayat 1 yang berbunyi “Isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan dan manfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan serta mengamalkan nilai nilai agama dan budaya Indonesia”. Dengan adanya pasal tersebut, penulis naskah memiliki kewajiban untuk membuat atau memasukan konten- konten yang tidak mengandung unsur menjelekan suku, agama, ras dan antar golongan manapun.

Fungsi Penulisan Naskah

- a. Bahan siaran
- b. Pengendalian siaran
- c. Penyeragaman tata bahasa bagi penyiar radio
- d. Pembentuk image atau citra radio

2.9 Kajian mengenai program radio “*Good Morning Youngsters*” di Geronimo fm

Kajian ini mengamati tentang bagaimana program siaran radio di pagi hari. Pada umumnya, program siaran radio di pagi hari menyiarkan berita atau informasi yang ringan dan hangat serta menyajikan musik-musik penyemangat bagi para pendengarnya.

Program *Good Morning Youngsters* merupakan program variatif yang seru dan menghibur. Program ini disiarkan setiap hari senin sampai jumat mulai pukul 05.00-10.00 WIB. Program *Good Morning Youngsters* ini disiarkan sejak tahun 2002. Target pendengar program ini yakni usia 15-24 tahun atau juga

para pelajar, pegawai atau karyawan, bahkan orang-orang yang sudah beraktivitas sejak pagi hari. Program ini memiliki games seru setiap hari bersama pendengar, membacakan berita terbaru dan terkini serta menyajikan info-info menarik lainnya. Penyiar *Good Morning Youngsters* saat ini adalah Tio Andito dan Wipti Eta.

Program ini tidak hanya menyajikan sebuah hiburan, namun juga memberikan informasi yang akurat dengan mengundang beberapa narasumber pada hari tertentu sesuai dengan tema yang sudah ditentukan.

Ekstraksi

Dalam pembuatan laporan Praktik Kerja Lapangan, penulis menggunakan buku, jurnal dan laporan terdahulu yang memiliki topik bahasan yang sama dengan topik yang diangkat oleh penulis sebagai referensi. Berikut jurnal yang digunakan.

Pertama, penelitian yang dilakukan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta, yaitu Yanuar Tresno Pambudi (2016) dengan judul Peran Penulis Naskah Dalam Drama Radio “Kos-Kosan Gayam” di Radio Geronimo Yogyakarta. Didalam menuliskan laporannya, peneliti mencantumkan metode analisis data yang digunakan sebagai pedoman penulisan laporan. Peneliti juga menuliskan metode pengumpulan data, seperti observasi, studi pustaka dan media elektronik. Peneliti melakukan kegiatan tugas akhir di radio Geronimo selama kurang lebih 1 bulan.

Dalam melakukan kegiatan tugas akhir, peneliti melakukan penelitian diatas 1 kali kegiatan produksi drama radio yang berdurasi 30 menit. Alur penulisan dalam membuat produksi drama radio bisa dikatakan rinci, dari mulai melakukan riset, pembuatan sinopsis, treatment hingga penulisan kembali.

Akan tetapi peneliti memiliki kelemahan dalam menyusun penulisan laporan

tugas akhir. Pertama, tidak lengkap mencantumkan metode analisa data yang dipakai untuk menuliskan karya tulisnya. Kedua, penempatan halaman yang tidak sesuai dengan pedoman penulisan laporan.

Kedua, penelitian yang dilakukan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta, yaitu Petryones Kawretama Wewra (2016) dengan judul Peran Penyiar Radio dalam Program Acara Pro Dangdut. Didalam penulisan laporan tugas akhir, peneliti menggunakan metode analisis data , deskriptif kualitatif. Peneliti mampu menampilkan runtutan kerja yang harus dilakukan seorang penyiar radio. Akan tetapi ada kesalahan yang dilakukan peneliti ini, yaitu tidak memasukan profil dimana peneliti melaksanakan tugas akhirnya.

Dengan mengamati kedua laporan di atas, penulis semakin paham tentang radio, dari tata cara memproduksi sebuah naskah di radio, baik naskah siaran, naskah berita radio maupun naskah drama radio. Selain itu, penulis juga menjadi tahu untuk menghindari kesalahan dalam penulisan Laporan Praktik Kerja Lapangan.